

BAB V

KESIMPULAN

Sebelum pemilu tahun 2014 berbagai permasalahan Instabilitas ini dimulai dengan masalah aksi protes terhadap penghancuran taman Gezi di bundaran Taksim yang menjadi komoditas politik yang menghantam pemerintahan Turki. Tidak hanya itu, para penentang dan oposan Erdogan juga menggulirkan kasus korupsi yang menimpa para politisi yang berkuasa kepada publik Turki, terutama keterlibatan Erdogan dan anaknya dalam kasus tersebut. Pihak oposisi juga mengkritik sikap keras pemerintah Ankara terhadap pemrotes, dan menyebutnya sebagai contoh dari sepak terjang Erdogan yang tidak demokratis. Mereka mengemukakan keras pemblokiran media sosial seperti Twitter, PHK dan pengalihan tugas ratusan perwira polisi yang terlibat dalam pembongkaran kasus korupsi pemerintah Turki, pemberangusan pendukung Gerakan Gulen, dan upaya pemerintah untuk mengontrol jawatan pengadilan dan keamanan negara itu.

Kemenangan AKP pada pemilu tahun 2014 adalah bukti bahwa masyarakat Turki tidak terpengaruh oleh isu-isu negatif yang dilontarkan pihak oposisi. Faktor-faktor penyebab kemenangan AKP pada pemilu Turki tahun 2014. diantaranya adalah strategi kampanye AKP dalam pemilu 2014 yang mana mereka menjelaskan tentang visi kedepan untuk negara Turki dan dengan strategi tersebut mereka berhasil mengembalikan kepercayaan rakyat yang telah dirasuki oleh isu – isu negatif yang santer dikabarkan.

Faktor berikutnya adalah faktor personalitas Erdogan yaitu mayoritas rakyat Turki suka dengan gaya Erdogan yang karismatik, reliji, bersahaja, dan berkarakter. Erdogan memahami kesadaran keagamaan di Turki tinggi dan itu dijadikan pijakan dia dalam membuat kebijakan-kebijakan negara. Hal ini dibuktikan dari survei di Turki dimana 97 persen rakyat Turki percaya Tuhan dan 67 persen mengatakan kehidupan beragama sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Erdogan menjadi panutan orang-orang ini yang telah menyebarkan nilai-nilai Islam secara kultural. Erdogan juga bersahaja. PM Turki sebelum-sebelumnya tidak memiliki sikap rendah hati ini. Ia terbiasa blusukan ke kampung-kampung di Turki. Erdogan tidak merasa risih ketika harus duduk di lantai kotor bersama warga miskin serta berbagai roti dengan pekerja kasar di terowongan bawah tanah. Faktor personalitas lainnya adalah Erdogan berhasil mengangkat kembali harkat dan martabat bangsa Turki di mata dunia, terutama di Eropa. Selain itu track record dan keberanian Erdogan menantang badai mampu menarik simpati publik Turki. Disamping faktor bahwa Erdogan di kancah politik Turki tidak memiliki saingan dan perannya belum tergantikan. Para pesaingnya tidak memiliki kapasitas yang dimiliki Erdogan. Karisma Erdogan mungkin yang paling mendapat tamparan keras dari krisis yang terjadi di Turki, tapi masyarakat Turki masih terpaku pada karismanya. Itulah mengapa Erdogan masih menjadi tokoh politik tak tertandingi di Turki dengan karismanya sehingga mengantarkan kemenangan AKP pada pemilu parlemen dan mengantarkan Erdogan menjadi Presiden Turki.

Selain faktor personal Erdogan juga mempunyai modalitas kepemimpinan Erdogan selama pemerintahannya yaitu track record dan keberhasilan pertumbuhan

ekonomi dan stabilitas nasional menjadi faktor lain yang menyebabkan kemenangan AKP Turki pada pemilu 2014. Erdogan dinilai sukses mengangkat perekonomian Turki. Ketika krisis ekonomi mendera Turki pada 1990an, negeri itu terpuruk ke dalam jurang kebangkrutan. Inflasi mencapai dua digit hingga 70 persen, pendapatan rakyat turun, utang luar negeri Turki naik, mata uang lira tidak ada artinya, pengangguran dan orang miskin bertambah, dan harga diri Turki sebagai bangsa besar hilang. Reformasi ekonomi pun digelar dan Erdogan menjadi pemimpin besar yang telah memperbaiki ekonomi Turki ke jalan lebih makmur. Erdogan pendapatan per kapita rakyat Turki naik dari 3.000 dolar AS menjadi 10 ribu dolar AS per tahun. Inflasi hanya satu digit dan utang luar negeri berangsur-angsur turun. pertumbuhan ekonomi pun stabil meski krisis keuangan Eropa mendera.

Erdogan berhasil meningkatkan pendapatan tinggi dari sektor pariwisata, yang hingga 2013 diperkirakan hampir 36 juta wisatawan mendatangi Turki. Sebelumnya, jumlah turis yang berkunjung ke negeri itu hanya 5-6 jutaan per tahun. Ini jauh berbeda dengan kebanyakan negara-negara Eropa yang mencatat kehadiran turis di atas 30 juta per tahun.

Dengan keberhasilan meningkatkan perekonomian Turki Erdogan telah mengangkat kembali harkat dan martabat bangsa Turki di mata dunia, terutama di Eropa. Bukan rahasia lagi jika Turki sejak lama meminta-minta bergabung dengan Uni Eropa, termasuk dengan meminta dukungan sekutu dekat mereka, Amerika Serikat (AS). Tapi upaya itu selalu ditolak dengan berbagai alasan yang makin tidak rasional. Tapi sekarang, Turki menjadi satu-satunya negara di Eropa yang berdiri tegak di atas krisis ekonomi di Eropa. Turki mencatat pertumbuhan ekonomi meski

hanya 2-3 persen sementara negara-negara Eropa lainnya mengalami pertumbuhan negatif alias kontraksi ekonomi. Kini, Eropa yang meminta bantuan ke Turki untuk membantu mengurangi kemiskinan, pengangguran, hingga menekan defisit neraca pembayaran.